

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan setiap orang untuk mencapai perubahan tingkah laku. (Aprida, 2017, p. 3) mengartikan belajar adalah suatu kegiatan seseorang secara sadar atau disengaja. Kegiatan ini sangat berkaitan dengan keaktifan seseorang dalam mewujudkan aspek spiritual sebagai pembawa perubahan. belajar berkaitan terhadap aktifitas yang dilakukan setiap orang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku atau suatu keterampilan dalam hubungan berbicara dengan segala sesuatu yang telah di lewatinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dijadikan sebagai sarana pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia sendiri sebagai alat yang digunakan sebagai bahasa komunikasi massa untuk mendukung perkembangan pada ilmu pengetahuan khususnya bagi peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia ditunjukkan pada peserta didik yang bertujuan untuk melatih peserta didik guna menguasai keterampilan berbicara dengan menuangkan ide gagasan kreatif (Khair, 2018, p. 89).

Dalam proses pembelajaran tepatnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar (Farhurohman, 2017, p. 24). Bahasa sendiri sebuah alat komunikasi sesama manusia. Alat komunikasi yang merupakan

ciri khas masyarakat indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. mempelajari suatu bahasa terutama bahasa indonesia memerlukan pembelajaran berkomunikasi karena bahasa sendiri digunakan sebagai alat untuk melakukannya (Putra, M. J., et al., (2023). Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa pembelajaran bahasa indonesia diajarkan disemua jenjang khususnya, disekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak diajarkan tersendiri tetapi diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain melalui pembelajaran tematik terpadu.

(Wandini, et al., 2021) mengungkapkan bahwa ruang lingkup materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, sebagai berikut: (1) mendengarkan meliputi mendengarkan penjelasan, berita, cerita rakyat, pantun, syair dan lain sebagainya. (2) berbicara, Pada aspek ini diharapkan siswa dapat memberikan gagasan/ide, dan peristiwa. (3) membaca, Terdiri dari membaca huruf, kalimat, dan bermacam-macam teks bacaan (4) menulis, pada Aspek menulis ini terdiri dari mampu membuat tulisan karangan/perasaan seseorang yang disajikan dalam bentuk tulisan bahasa. Maksudnya pembelajaran bahasa indonesia menekankan pada pengembangan keterampilan berbicara (komunikasi) sehingga mencakup seluruh materi keterampilan berbicara yang terfokus dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa indonesia disekolah dasar khususnya pada materi mengenai keterampilan berbicara, terdapat permasalahan yang muncul antara lain peserta didik tidak berani mengeluarkan pendapatnya, malu untuk berbicara. dan permasalahan yang sering muncul adalah kelancaran

bahasa. (gereda, 2020, p. 10) bahasa dikatakan suatu alat penghubung yang mana dengan bahasa khususnya menggunakan bahasa indonesia dapat melakukan komunikasi dengan baik. dalam kegiatan sehari-hari peserta didik terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah, khususnya pada saat proses pembelajaran sehingga untuk melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa indonesia dengan baik peserta didik merasa kurang percaya diri dan tidak nyaman. dari permasalahan tersebut mendorong peserta didik terhadap kurangnya keterampilan berbicara khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia.

Pada hari selasa, tepatnya tanggal 6 Februari 2024, berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara awal, dengan Ibu Wardiah, S.Pd. Salah satu guru kelas V SD Negeri 13 Tanjung raja. Hasil yang diperoleh terdapat rendahnya keterampilan berbicara pada siswa, terlihat pada indikator-indikator sebagai berikut: ketepatan vokal, intonasi suara, urutan kata yang tepat, kelancaran bahasa. Faktor kurangnya keterampilan berbicara siswa terdapat pada penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat. Sehingga kurang membantu siswa untuk lebih berani berkomunikasi. upaya Guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa menggunakan metode diskusi alasannya agar dapat memancing siswa untuk berkomunikasi, Kendati bahasa yang disampaikan siswa belum baik.

Adapun proses pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran bahasa indonesia pada materi keterampilan berbicara adalah dengan menggunakan metode diskusi. (Supriyati, 2020) metode diskusi ialah metode

pembelajaran dimana guru memaparkan permasalahan atau tugas kepada peserta didik kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah tersebut bersama-sama. artinya metode diskusi merupakan suatu metode dimana proses pemecahan masalahnya dilakukan bersama-sama. dan metode diskusi sebuah proses pertukaran segala bentuk gagasan satu sama lain, selama kedua belah pihak saling mengutarakan pendapatnya secara rasional.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penerapan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. dan peneliti mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 13 Tanjung Raja.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat diambil perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok kecil.
2. Indikator keterampilan berbicara, yaitu a. ketepatan vokal, b. intonasi suara, c. urutan kata yang tepat, d. kelancaran bahasa.
3. Sampel penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas V A dan B di SDN 13 Tanjung Raja. Kelas VA Berjumlah 18 orang

dan kelas VB berjumlah 23 orang, jadi sampel penelitian sebanyak 38 orang.

4. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum k13 pembelajaran bahasa indonesia kelas V.

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara melalui pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SD Negeri 13 Tanjung Raja.
2. Apakah terdapat hambatan serta tantangan yang dihadapi pada penerapan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara melalui pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SD Negeri 13 Tanjung Raja.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode diskusi dikelas V SDN 13 Tanjung Raja.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi sekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan dipaparkan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai penerapan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia yang berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa indonesia yang berguna untuk meningkatkan segala proses pembelajaran bahasa indonesia.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa SD Negeri 13 Tanjung Raja

Dengan mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara melalui pembelajaran bahasa indonesia dapat membuat siswa lebih terampil dalam berbicara, khususnya pada diskusi dalam pembelajaran bahasa indonesia.

b. Bagi Guru SD Negeri 13 Tanjung Raja.

Hasil penelitian memberikan informasi kepada guru tentang penerapan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara melalui pembelajaran bahasa indonesia, sehingga guru dapat melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan keterampilan berbicara siswa khususnya pada metode diskusi melalui pembelajaran bahasa indonesia.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan program pembelajaran yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang berbeda.